



Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini melalui Inovasi Kurikulum Merdeka: A Case Study of a Community Learning Center

Rina Valensi^{1✉}, Rodeka², Erlisnawati³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i5.8552](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i5.8552)

Abstrak

Implementasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini masih menghadapi tantangan, terutama terkait pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan pendidik, serta karakteristik lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dari PAUD PKBM Habibie dan Hatta, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum dilaksanakan melalui perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik, pembelajaran yang berpusat pada anak, kegiatan bermain sambil belajar, eksplorasi lingkungan, serta pengembangan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Implementasi inovasi kurikulum berdampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri, kreativitas, komunikasi, kemandirian, dan partisipasi belajar anak serta meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi kurikulum pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta merupakan strategi transformasi pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Inovasi Kurikulum, Transformasi Pendidikan, Learning Center*

Abstract

The implementation of the Early Childhood Education curriculum continues to face various challenges, particularly in developing a curriculum that aligns with learners' needs, educators' readiness, and the characteristics of non-formal educational institutions. This study aimed to analyze curriculum innovation implementation, including its planning, execution, development, supporting and inhibiting factors, and its impact on the learning process. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis at Habibie and Hatta Community Learning Center (PKBM). The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that curriculum innovation was implemented through learner-centered planning, child-centered learning activities, play-based learning, environmental exploration, and the development of flexible and contextualized learning practices. The implementation of curriculum innovation had a positive impact on children's self-confidence, creativity, communication skills, independence, and learning participation, while also enhancing teachers' professionalism. This study concludes that curriculum innovation in the Early Childhood Education program at Habibie and Hatta Community Learning Center represents an adaptive, contextual, and sustainable educational transformation strategy for improving the quality of early childhood education services.

Keywords: *Curriculum Innovation, Transformation Early Childhood, Learning Center*

Copyright (c) 2026 Rina Valensi, et al.

✉ Corresponding author : Rina Valensi

E-mail address: rina.valensi03@gmail.com (Pekanbaru, Indonesia)

Received 8 August 2026, Accepted 8 September 2026, Published 8 September 2026

Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka menandai reformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh (Fajriati et al., 2025). Melalui penguatan karakter dan pembelajaran kontekstual, kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang guna membentuk individu yang adaptif dan siap menghadapi tantangan zaman (Fitri et al., 2025; Nuraeni et al., 2025). Sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum nasional, Kurikulum Merdeka tetap berlandaskan pada fungsi dasar kurikulum sebagai pedoman yang mengarahkan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran di satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai instrumen fundamental dalam menentukan arah penyelenggaraan pendidikan. Sejalan dengan upaya transformasi pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai paradigma baru yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, kemandirian belajar, dan pengembangan kompetensi peserta didik guna menjawab tuntutan perubahan zaman serta meningkatkan kualitas pendidikan pada anak usia dini (PAUD) (Arthamevia et al., 2026).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD masih menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep, prinsip, dan strategi penerapan kurikulum ini secara efektif ((Samuelsson, 2025; Williams et al., 2025). Selain itu, guru sering mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan elemen-elemen Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran yang telah lama diterapkan (Iftiza et al., 2025; Susanto et al., 2025). Tantangan tersebut semakin diperkuat oleh keterbatasan pelatihan, minimnya sumber daya pendukung, serta adanya resistensi terhadap perubahan menuju pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Geletu, 2025). Dalam konteks ini, persepsi guru menjadi faktor krusial karena dapat menentukan tingkat penerimaan, adaptasi, dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan PAUD (Suhardi et al., 2025; Williams et al., 2025).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur nonformal juga diatur dalam (PP Nomor 17, 2010), pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam konteks ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berperan sebagai satuan pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, dan pemberdayaan masyarakat guna memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini dengan fokus yang beragam. (Atikah & Putri, 2025; Zaidah et al., 2026) menunjukkan bahwa guru PAUD umumnya memiliki persepsi positif terhadap fleksibilitas Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi kendala dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian lain dari (Siti Raihan, 2025; Suryang Sari et al., 2025) menemukan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka menjadi hambatan utama dalam proses implementasinya. Temuan ini diperkuat oleh (Pitkäniemi et al., 2025; Samuelsson, 2025) yang menekankan bahwa program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan pedagogis menjadi faktor strategis dalam memastikan implementasi kurikulum berlangsung secara efektif dan konsisten. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada satuan PAUD formal, sehingga kajian mengenai implementasi inovasi kurikulum pada PAUD yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal, khususnya di PKBM, masih relatif terbatas.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis, seperti kesiapan guru, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan program pelatihan. Sementara itu, kajian yang mengungkap bagaimana inovasi kurikulum dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga serta karakteristik peserta didik masih relatif terbatas, terutama pada satuan pendidikan nonformal (Maghfiroh et al., 2026; Suryani & Istiqomah, 2025). Padahal, setiap lembaga pendidikan memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi inovasi kurikulum di PAUD PKBM Habibie dan Hatta untuk memahami bagaimana kurikulum dikembangkan, diadaptasi, dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks pendidikan nonformal. Inovasi kurikulum menjadi sebuah keharusan (Alderson et al., 2024; Thoen Seenuan et al., 2025).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Habibie dan Hatta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen menerapkan inovasi kurikulum merdeka dalam pendidikan usia dini. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai satuan pendidikan, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana inovasi kurikulum dikonstruksi dan dikembangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini nonformal masih terbatas. PKBM Habibie dan Hatta dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik unik dalam mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik

dan lingkungan belajar setempat. Artikel ini akan membahas bagaimana PKBM Habibie dan Hatta mengimplementasikan inovasi kurikulum serta dampaknya terhadap perkembangan anak didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan kurikulum sebagai hasil proses ko-konstruksi antara lembaga, pendidik, peserta didik, dan lingkungan masyarakat dalam konteks pendidikan nonformal. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana kurikulum diimplementasikan, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana inovasi kurikulum dibentuk, dimodifikasi, dan dipertahankan untuk menjawab kebutuhan belajar anak usia dini yang terus berkembang. Temuan penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman baru bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak semata ditentukan oleh kepatuhan terhadap kebijakan, melainkan oleh kemampuan lembaga dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik..

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengkaji implementasi inovasi kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PKBM Habibie dan Hatta (Mu, 2025; R. Topan, 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengembangan, pelaksanaan, serta evaluasi inovasi kurikulum dalam konteks pendidikan nonformal (Tri & Gedeona, 2010). Fokus penelitian diarahkan pada bentuk inovasi kurikulum yang diterapkan, strategi implementasi yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas pengelola PKBM, kepala satuan PAUD, dan pendidik yang terlibat secara langsung dalam implementasi kurikulum. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) menjabat atau bertugas dalam pengelolaan dan pelaksanaan program PAUD; (2) memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun di PKBM Habibie dan Hatta; (3) terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi kurikulum; dan (4) memiliki pemahaman yang memadai mengenai implementasi kurikulum, yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional terkait kurikulum (Annasthasya et al., 2025; Frisby, 2024).

Pada tahap perencanaan, wawancara mencakup penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perumusan capaian pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap pelaksanaan, wawancara difokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta peran guru dalam memfasilitasi proses belajar. Pada tahap pengembangan, wawancara menggali mekanisme evaluasi kurikulum, refleksi guru, tindak lanjut hasil evaluasi, dan inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi inovasi kurikulum di PAUD PKBM Habibie dan Hatta.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

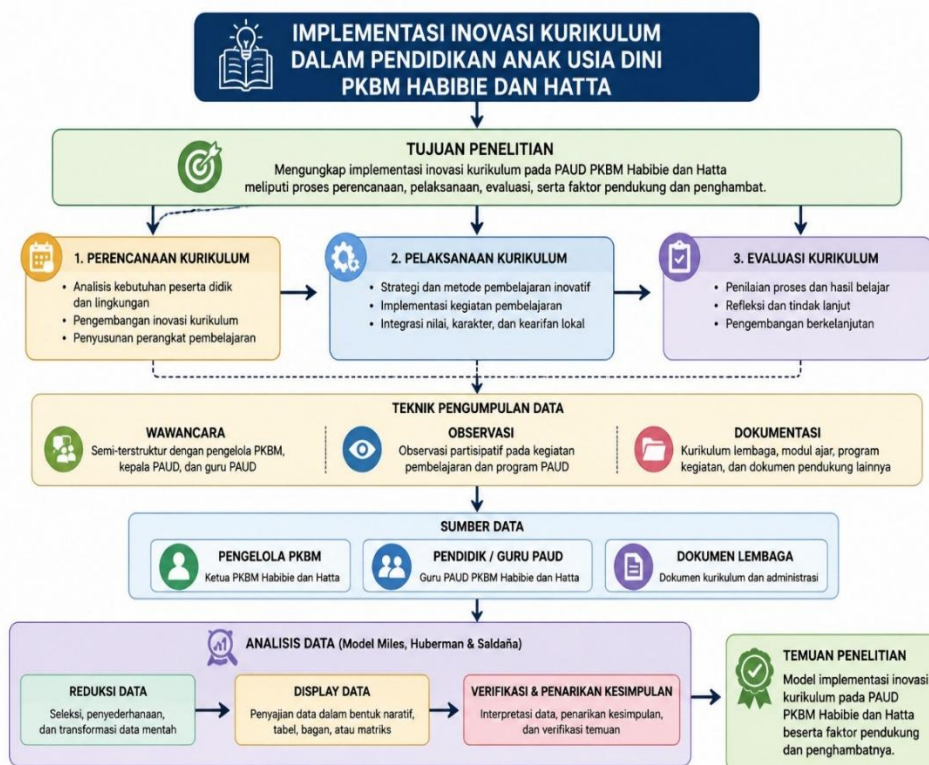
No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan Inovasi Kurikulum	1) Latar belakang pengembangan inovasi kurikulum di PAUD PKBM Habibie dan Hatta. 2) Proses identifikasi kebutuhan peserta didik dalam penyusunan kurikulum. 3) Keterlibatan pengelola, guru, dan pihak terkait dalam perencanaan kurikulum. 4) Dasar pertimbangan dalam mengembangkan inovasi kurikulum. 5) Integrasi visi, misi, dan karakteristik lembaga ke dalam kurikulum.
2	Implementasi Inovasi Kurikulum	1) Bentuk inovasi kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. 2) Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum. 3) Penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. 4) Penggunaan metode, media, dan aktivitas pembelajaran inovatif.

No	Aspek	Indikator
3	Adaptasi dan Pengembangan Kurikulum	5) Integrasi nilai-nilai karakter, sosial, dan keterampilan dalam pembelajaran.
		1) Upaya lembaga dalam menyesuaikan kurikulum dengan perubahan kebutuhan peserta didik. 2) Inovasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. 3) Bentuk kolaborasi antarpendidik dalam pengembangan kurikulum. 4) Pemanfaatan lingkungan dan potensi lokal sebagai sumber belajar. 5) Strategi menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	1) Dukungan lembaga terhadap implementasi inovasi kurikulum. 2) Ketersediaan sarana dan sumber belajar. 3) Kompetensi pendidik dalam melaksanakan inovasi kurikulum. 4) Kendala yang dihadapi selama implementasi kurikulum. 5) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan.
5	Evaluasi dan Dampak Inovasi Kurikulum	1) Mekanisme evaluasi implementasi kurikulum yang dilakukan lembaga. 2) Perubahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran setelah adanya inovasi kurikulum. 3) Dampak inovasi kurikulum terhadap perkembangan peserta didik. 4) Refleksi guru dan pengelola terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan. 5) Rekomendasi pengembangan inovasi kurikulum di masa mendatang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif *Miles* dan *Huberman* yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Tri & Gedeona, 2010). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi inovasi kurikulum di PAUD PKBM Habibie dan Hatta. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel tematik untuk memudahkan proses interpretasi serta penemuan pola hubungan antar data.

Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga mampu menggambarkan proses implementasi inovasi kurikulum secara utuh dalam konteks pendidikan anak usia dini di lingkungan PKBM. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian.

Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap temuan-temuan yang muncul dari berbagai sumber data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi inovasi kurikulum, strategi pengembangannya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta.



Gambar 1. Metode dan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di PKBM Habibie dan Hatta diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek perkembangan anak, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan sosial yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dini.

Inovasi kurikulum yang diterapkan terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu: (1) kurikulum fleksibel yang berpusat pada anak, (2) pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung, (3) penggunaan media dan sumber belajar kontekstual, (4) asesmen autentik berbasis observasi dan portofolio, serta (5) keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Implementasi inovasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAUD. Anak menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi selama kegiatan belajar, meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kreativitas, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Selain itu, pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan membuat anak lebih mudah memahami pengalaman belajar serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut menunjukkan bahwa inovasi kurikulum yang diterapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, bermakna, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak.

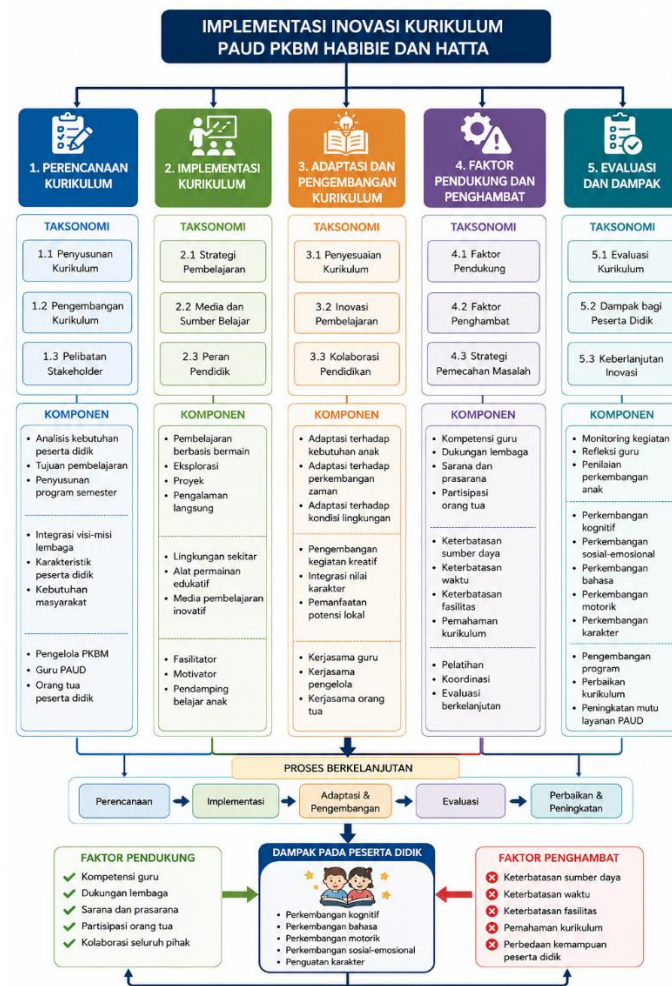
Analisis Domain, Komponen dan Taksonomi

Penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi inovasi kurikulum pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta. Analisis domain digunakan untuk mengidentifikasi kategori-kategori utama yang berkaitan dengan proses implementasi inovasi kurikulum. Selanjutnya, analisis taksonomi dilakukan untuk menguraikan setiap domain ke dalam aspek-aspek yang lebih spesifik sehingga hubungan antarunsur dapat dipahami secara lebih sistematis. Adapun analisis komponen digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik, peran, dan keterkaitan setiap aspek dalam membentuk praktik inovasi kurikulum di lembaga tersebut.

Tabel 2. Analisis Domain, Taksonomi, dan Komponen Implementasi Inovasi Kurikulum pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta

Domain	Taksonomi	Komponen
Perencanaan Inovasi Kurikulum	Penyusunan kurikulum	Analisis kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, penyusunan program semester
	Pengembangan kurikulum	Integrasi visi-misi lembaga, karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat
	Pelibatan <i>stakeholder</i>	Pengelola PKBM, guru PAUD, orang tua peserta didik
Implementasi Inovasi Kurikulum	Strategi pembelajaran	Pembelajaran berbasis bermain, eksplorasi, proyek, pengalaman langsung
	Media dan sumber belajar	Lingkungan sekitar, alat permainan edukatif, media pembelajaran inovatif
	Peran pendidik	Fasilitator, motivator, pendamping belajar anak
Adaptasi dan Pengembangan Kurikulum	Penyesuaian kurikulum	Adaptasi terhadap kebutuhan anak, perkembangan zaman, kondisi lingkungan
	Inovasi pembelajaran	Pengembangan kegiatan kreatif, integrasi nilai karakter, pemanfaatan potensi lokal
	Kolaborasi pendidikan	Kerjasama guru, pengelola, dan orang tua
Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung	Kompetensi guru, dukungan lembaga, sarana dan prasarana, partisipasi orang tua
	Faktor penghambat	Keterbatasan sumber daya, waktu, fasilitas, dan pemahaman kurikulum
	Strategi pemecahan masalah	Pelatihan, koordinasi, evaluasi berkelanjutan
Evaluasi dan Dampak	Evaluasi kurikulum	Monitoring kegiatan, refleksi guru, penilaian perkembangan anak
	Dampak bagi peserta didik	Perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan karakter
	Keberlanjutan inovasi	Pengembangan program, perbaikan kurikulum, peningkatan mutu layanan PAUD

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam melakukan adaptasi dan pengembangan secara berkelanjutan. Adaptasi tersebut terlihat dari upaya pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini, perkembangan zaman, serta kebutuhan masyarakat. Dalam proses ini, kolaborasi antara pengelola, pendidik, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan inovasi kurikulum.



Gambar 2. Diagram Flow Analisis domain Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil Temuan Implementasi

Tabel 3. Hasil Temuan Implementasi Inovasi Kurikulum pada PKBM Habibie dan Hatta

Hasil Temuan Penelitian	Hambatan dan Solusi	Dampak Implementasi
Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, Guru menyusun perangkat pembelajaran secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak.	Hambatan: Keterbatasan waktu dalam menyusun program pembelajaran yang inovatif. Solusi: Kolaborasi antarpendidik, dan pemanfaatan berbagai referensi pendidikan anak usia dini.	Program pembelajaran menjadi lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
Implementasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, eksplorasi lingkungan, pembelajaran berbasis pengalaman, serta kegiatan yang berpusat pada anak.	Hambatan: Perbedaan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik serta pemahaman orang tua. Solusi: pendekatan individual kepada peserta didik dan komunikasi dengan orang tua.	Anak menunjukkan partisipasi belajar yang lebih tinggi, lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, kreatif, serta mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya.
Inovasi kurikulum terus memberikan keleluasaan kepada guru untuk memodifikasi strategi pembelajaran sesuai kondisi kelas.	Hambatan: Keterbatasan ide dan inovasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran baru. Solusi: Mengikuti pelatihan, dan memanfaatkan sumber belajar digital.	Kurikulum menjadi lebih adaptif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil Temuan Penelitian	Hambatan dan Solusi	Dampak Implementasi
Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran berikutnya.	Hambatan: Proses dokumentasi memerlukan waktu yang cukup panjang. Solusi: Penggunaan format penilaian yang sistematis secara berkala.	Guru menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi inovasi kurikulum pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta berlangsung melalui proses yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, adaptasi, hingga evaluasi kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen transformasi pendidikan yang memungkinkan lembaga menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pendidikan nonformal. Implementasi inovasi kurikulum tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan anak usia dini, serta profesionalisme pendidik dalam mengelola proses belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan berpusat pada anak.

Pembahasan

Implementasi Inovasi Kurikulum pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi kurikulum pada PAUD PKBM Habibie dan Hatta diawali dengan proses perencanaan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik perkembangan anak usia dini, serta visi dan misi lembaga. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, penentuan capaian perkembangan anak, pemilihan metode pembelajaran, serta pengembangan kegiatan yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Abanoz & Kalelioğlu, 2026; Sundaresan et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak dipahami sebagai dokumen administratif semata, tetapi sebagai pedoman yang fleksibel dalam mengarahkan proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fathurrohman et al., 2026) yang menyatakan bahwa inovasi kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik melalui pengembangan program yang adaptif dan kontekstual.

Pelaksanaan inovasi kurikulum di PAUD PKBM Habibie dan Hatta dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Berbagai kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk bermain sambil belajar, eksplorasi lingkungan, praktik langsung, serta kegiatan kreatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi, pendampingan, dan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat aktif, antusias, komunikatif, dan mampu berinteraksi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa inovasi kurikulum pada pendidikan anak usia dini harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi inovasi kurikulum tidak bersifat statis, tetapi terus mengalami proses adaptasi dan pengembangan. Guru secara aktif melakukan penyesuaian terhadap kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, kebutuhan peserta didik, serta perubahan kondisi lingkungan belajar. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu karakteristik utama inovasi kurikulum yang diterapkan di PAUD PKBM Habibie dan Hatta. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berkembang melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan sehingga mampu mempertahankan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan (Wang et al., 2022) menemukan bahwa implementasi kurikulum memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan anak. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada persepsi guru terhadap kurikulum. Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji bagaimana inovasi kurikulum dirancang, diterapkan, dan dikembangkan dalam konteks PAUD berbasis PKBM. (Su et al., 2023) melaporkan bahwa kendala utama implementasi kurikulum terletak pada pemahaman guru terhadap konsep dan penerapannya. Penelitian tersebut menitikberatkan pada hambatan teknis, sedangkan penelitian ini menelaah strategi adaptasi dan pengembangan kurikulum yang dilakukan lembaga secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan (Susanti, 2026) menunjukkan bahwa pelatihan guru berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Akan tetapi, fokus penelitian masih terbatas pada peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini memperluas kajian dengan melihat hubungan antara guru, lembaga, peserta didik, dan lingkungan belajar dalam membangun inovasi kurikulum. (Alderson et al., 2024) menemukan

bahwa pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji kurikulum sebagai sistem yang terus berkembang. Penelitian ini menempatkan inovasi kurikulum sebagai proses yang dinamis melalui perencanaan, implementasi, adaptasi, dan evaluasi. (Nuraeni et al., 2025) menemukan bahwa implementasi kurikulum berdampak positif terhadap motivasi dan perkembangan anak usia dini. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak, tetapi juga menganalisis proses inovasi kurikulum pada tingkat kelembagaan dalam pendidikan nonformal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi inovasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap peserta didik, pendidik, dan lembaga. Bagi peserta didik, inovasi kurikulum mampu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kemandirian, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik, inovasi kurikulum mendorong peningkatan kreativitas dalam merancang kegiatan belajar, kemampuan melakukan refleksi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Sementara bagi lembaga, implementasi inovasi kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan kemitraan dengan orang tua, serta pengembangan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi inovasi kurikulum di PAUD PKBM Habibie dan Hatta telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Inovasi kurikulum diterapkan melalui pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, serta memanfaatkan berbagai kegiatan bermain, eksplorasi, dan pengalaman langsung sebagai sarana belajar. Implementasi inovasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kepercayaan diri, kreativitas, komunikasi, kemandirian, dan partisipasi belajar. Selain itu, inovasi kurikulum juga mendorong guru menjadi lebih kreatif, reflektif, dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian tentang implementasi inovasi kurikulum pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan nonformal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola dan pendidik PAUD dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas inovasi kurikulum terhadap capaian perkembangan anak dalam jangka panjang serta membandingkan implementasinya pada berbagai lembaga PAUD dengan karakteristik dan konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abanoz, T., & Kalelioğlu, F. (2026). Unplugged coding in early childhood: Problem-solving strategies across task-based activities. *The Journal of Educational Research*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/00220671.2026.2667931>
- Alderson, J. M., McAlevey, F., Narayan, M., & Williams, S. (2024). A Culture of Innovation in Early Childhood Education: Which Factors Shape How Teachers Use Curriculum Innovation? *Early Childhood Education Journal*, 52(4), 783–792. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01463-1>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Arthamevia, P. A., Ningrum, S. K., & Ernawati, F. (2026). Inovasi Kurikulum Berbasis Karakter Dan Kontekstual Untuk Transformasi Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 89. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- Atikah, C., & Putri, D. D. C. (2025). Studi Literatur tentang Implementasi Manajemen Kurikulum di Lembaga PAUD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6059–6068. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9245>
- Fajriati, R., & Susanti, U. V. (2025). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(01), 179–186. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1737>
- Fathurrohman, M. F., Naziihah, H. S., Andika, K. D., Nurhaliza, S. S., Rokhmani, N., & Siswi, T. (2026). Review Deep Learning Sebagai Strategi Inovatif Pembelajaran di Tiap Jenjang: Efektifitas terhadap Kurikulum Merdeka. *Fathurrohman et al. Review Deep Learning EduBiologia*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v6i1.2163>
- Fitri, H., Chairanda, M., Khodijah, N., Rozana, S., & Susanti, S. (2025). Pelaksanaan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter dalam Pembentukan Kebiasaan Sholat Anak Usia Dini di TK ABA Kartini Cabang

- Binjai Kota. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 290–296. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.560>
- Frisby, M. B. (2024). Critical Quantitative Literacy: An Educational Foundation for Critical Quantitative Research. *AERA Open*, 10. <https://doi.org/10.1177/23328584241228223>
- Geletu, G. M. (2025). Conceptualisation and implementation of play-based curriculum and pedagogy in early childhood education in preschools in Oromia Regional State, Ethiopia. *Education 3-13*, 53(2), 173–186. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2169050>
- Iftiza, F., Andriano, E., Bahari, Y., Pascasarjana Teknologi Pendidikan, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2025). Implementasi Kurikulum Montessori di PAUD: Sebuah Studi Literatur tentang Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(C), 54–65. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10655>
- Maghfiroh, Z. D., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., Kristanto, A., Istiq'faroh, N., & Haq, M. S. (2026). Literasi Digital Guru PAUD dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 514–526. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.7779>
- Mu, G. M. (2025). Quantifying Bourdieu in Educational Research. In *Springer Briefs in Education: Part F291*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-96-2132-3>
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216–227. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>
- Pitkäniemi, H., Hirvonen, R., Heikka, J., & Suhonen, K. (2025). Teacher Efficacy, Its Sources, and Implementation in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 53(5), 1705–1715. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01713-w>
- PP 17 Tahun. (2010). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 17. <https://doi.org/Sumber:LN.2010No.23,TLNNo.5105,LLSETNEG:167HLM>
- PP Nomor 17. (2010). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (Patent 66)*. <https://doi.org/Sumber:LN.2010No.112,TLNNo.5157,LLSETNEG:37HLM>
- R. Topan Aditya rahman. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. Hum. Difa Ramadhanti, Ed.; Kedua). Penerbit PT Bukuloka Literasi Bangsa. <https://repository.bukuloka.com/publications/639942/metodologi-penelitian-kualitatif>
- Samuelsson, R. (2025). From technological distribution to educational innovation: How context, curriculum, and local practice frame educational technology use in early childhood education. *Education and Information Technologies*, 30(12), 17023–17048. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13462-3>
- Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Patent 20)*. <https://doi.org/Sumber:LN.2003/NO.78,TLNNO.4301,LLSETNEG:37HLM>
- Siti Raihan. (2025). Tren Desain Pembelajaran Abad Ke-21 Sebagai Inovasi Kurikulum Untuk Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JP3: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/pendidikan.v7i1.466>
- Su, J., Yang, W., & Li, H. (2023). A Scoping Review of Studies on Coding Curriculum in Early Childhood: Investigating Its Design, Implementation, and Evaluation. *Journal of Research in Childhood Education*, 37(2), 341–361. <https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2097349>
- Suhardi, S., Amali, S., Putri, R. L., Putri, V. A., & Wafa, N. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 970–978. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2343>
- Sundaresan, A., Delyser, L. A., Syed, G., Gerard, S., & Niekrasz, J. (2025). *Developing an AI-Supported Approach to Identify Instructional Groupings in Early Childhood Education Classrooms* (firth). SRI. <https://www.sri.com/>
- Suryang Sari, A., Mulyadi, & Nasaruddin. (2025). Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *IHYA ULUM: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 403–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v3i1.467>
- Suryani, L., & Istiqomah, I. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Intrakurikuler dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9262–9269. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8983>

- Susanti, M. N. (2026). Urgensi Etos Kerja dan Profesionalisme Guru Sebagai Pilar Pembelajaran Adaptif dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SHEs: Conference Series* 8, 8(3), 1117–1128. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107360>
- Susanto, A., Isya, M., & Afriyanti, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum PAUD dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 199–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.371>
- Thoen Seenuan, Piyaluck Brikshavana, & Phutcharawalai Meesup. (2025). Innovative Learning Management Through Community Identity: A Case Study of The “Kru Rak Thin” Project in Early Childhood Education. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 14(2), 36–53. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol14.2.4.2025>
- Tri, H., & Gedeona, W. (2010). Qualitative Approach and Its Contribution to Research in Public Administration. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(3), 183–193. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/download/306/280>
- Wang, L., Shi, D., Geng, F., Hao, X., Chanjuan, F., & Li, Y. (2022). Effects of cognitive control strategies on coding learning outcomes in early childhood. *The Journal of Educational Research*, 115(2), 133–145. <https://doi.org/10.1080/00220671.2022.2074946>
- Williams, N., Fletcher, J., & Ma, T. (2025). Early childhood education student teachers’ perceptions of implementing a bicultural curriculum. *Educational Review*, 77(7), 2162–2180. <https://doi.org/10.1080/00131911.2024.2402798>
- Zaidah, Z., Malik, L. R., Syakiro, I., & Sofiyati, E. (2026). Inovasi Media Game Edukasi dalam Mendukung Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka di PAUD: Tinjauan Literatur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 138–144. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.741>